

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
PENGUNAAN APD PADA PEKERJA BAGIAN KEBUN
KELAPA SAWIT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
REGIONAL 1 KEBUN SEI PUTIH KECAMATAN
GALANG KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2024**

Afrianti^{1*}, Yarmaliza², Yulizar³, Teungku Nih Farisni⁴, Zakiyuddin⁵
S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar^{1,2,3,4,5}
*Corresponding Author : afrianti732@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan kerja masih menjadi persoalan yang cukup serius di sektor perkebunan, termasuk di Provinsi Sumatera Utara, dengan jumlah kasus mencapai 1.272 pada tahun 2021 menurut data BPJS Ketenagakerjaan. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap tingginya angka kecelakaan adalah rendahnya kepatuhan pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaannya. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (cross-sectional), melibatkan 30 responden yang dipilih secara acak sederhana dari total populasi sebanyak 225 pekerja. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya, kemudian dianalisis melalui uji univariat dan bivariat menggunakan metode Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD ($p = 0,004$), sementara pengetahuan ($p = 0,825$) dan ketersediaan APD ($p = 0,727$) tidak memiliki hubungan yang bermakna secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan APD. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat memperkuat upaya edukasi keselamatan kerja melalui pemasangan rambu peringatan serta mendorong terciptanya budaya saling mengingatkan antar pekerja

Kata kunci : kepatuhan, ketersediaan APD, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Workplace accidents remain a significant issue in the plantation sector, particularly in North Sumatra Province, where 1,272 cases were reported in 2021 based on data from the Social Security Administration for Employment (BPJS Ketenagakerjaan). One of the contributing factors is believed to be the low level of worker compliance in using personal protective equipment (PPE). This study aimed to analyze the relationship between knowledge, attitude, and the availability of PPE with compliance in its use. A quantitative approach with a cross-sectional design was applied, involving 30 randomly selected respondents from a total population of 225 plantation workers. Data were collected using a structured questionnaire that had been validated and tested for reliability, then analyzed using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test. The findings revealed a significant relationship between attitude and compliance with PPE use ($p = 0.004$), while knowledge ($p = 0.825$) and PPE availability ($p = 0.727$) showed no statistically significant relationship. It can be concluded that attitude plays a crucial role in influencing PPE compliance. Therefore, it is recommended that companies strengthen occupational safety education through warning signs and promote a culture of peer-to-peer reminders among workers

Keywords : availability of PPE, compliance, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

K3 bukan hanya kewajiban formal, tapi juga mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlangsungan tenaga kerja. Prinsip ini menjadi dasar penting dalam upaya

melindungi tenaga kerja dari berbagai risiko dan bahaya yang mungkin timbul selama proses kerja berlangsung. Program ini dirancang untuk melindungi tenaga kerja dari risiko cedera maupun gangguan kesehatan selama menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan produktivitas nasional (Talakua, 2023). Berdasarkan laporan internasional, jumlah kecelakaan kerja global masih tergolong tinggi dan menjadi isu keselamatan yang terus dibenahi di berbagai sektor industri. Kecelakaan kerja di Indonesia dilaporkan masih terjadi dalam jumlah yang cukup signifikan, terutama di sektor-sektor berisiko tinggi. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan, tercatat sebanyak 6.037 insiden kecelakaan kerja pada tahun 2020 yang melibatkan 4.287 pekerja sebagai korban. Sementara itu, pada tahun 2021, jumlah kasus meningkat menjadi 7.298 dengan korban mencapai 9.224 pekerja. Kasus-kasus ini berpotensi terjadi di antara sekitar 126 juta tenaga kerja di Indonesia, dengan estimasi sekitar 2 juta kematian setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) (Rahmawati *et al.*, 2022).

Pada tahun 2023, Kementerian Ketenagakerjaan mencatat bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia mencapai angka yang cukup tinggi, yaitu 370.747 kasus. Angka ini menggambarkan bahwa keselamatan kerja masih menjadi tantangan serius di berbagai sektor industri. Di tingkat daerah, BPJS Ketenagakerjaan melaporkan bahwa pada tahun 2021, di Provinsi Sumatera Utara saja tercatat sebanyak 1.272 kasus kecelakaan kerja. Data tersebut menunjukkan bahwa persoalan kecelakaan kerja tidak hanya terjadi secara nasional, tetapi juga menjadi perhatian penting di tingkat regional. Pemakaian APD selama aktivitas kerja yang dilakukan oleh pekerja merupakan langkah preventif untuk melindungi diri dari potensi bahaya di lingkungan kerja (Putri *et al.*, 2024). Bahaya di sektor perkebunan kelapa sawit, umumnya terjadi ketika melakukan kegiatan seperti pada saat pemanenan, perawatan, dan penyemprotan. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pada 67 pemanen sawit didapatkan sebesar 61,2% pemanen kelapa sawit pernah mengalami kecelakaan kerja (Dian *et al.*, 2023). Beragam jenis kecelakaan dapat terjadi di area perkebunan kelapa sawit, seperti tertusuk duri atau tertimpa tandan buah segar, yang dapat mengakibatkan cedera seperti luka gores, memar, kehilangan kesadaran, bahkan gegar otak apabila buah jatuh mengenai kepala (Ikhsan, 2022).

Selain itu ketika melakukan penyemprotan pestisida yang tidak sesuai aturan juga dapat menyebabkan keracunan, neurotoksisitas, gangguan reproduksi, gangguan imunitas, dan karsinogenik (Khode *et al.*, 2024). Di lingkungan kerja berisiko tinggi, APD digunakan untuk mencegah dampak langsung dari potensi bahaya fisik dan kimia (Tosepu *et al.*, 2025). Penggunaan APD merupakan standar dasar dalam perlindungan tenaga kerja, terutama di sektor berisiko seperti perkebunan. Pengabaian terhadapnya dapat memperbesar kemungkinan kecelakaan. Implementasi penggunaan APD tidak hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga bentuk nyata komitmen terhadap keselamatan dan kesejahteraan pekerja, paparan bahaya lingkungan, penyakit akibat kerja, serta menjaga keselamatan di tempat kerja. Dengan demikian, APD menjadi langkah pengendalian terakhir yang diterapkan untuk melindungi pekerja dari risiko di lingkungan kerja (Gea *et al.*, 2022).

Meskipun berbagai regulasi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah diterapkan, pada kenyataannya kesadaran pekerja di Indonesia dalam mematuhi kebijakan tersebut masih tergolong rendah. Salah satu perwujudan dari kepatuhan terhadap K3 adalah penggunaan APD saat bekerja. Namun, banyak pekerja yang belum memanfaatkan APD yang disediakan oleh perusahaan. Rendahnya kepatuhan ini tidak lepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Secara internal, tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai risiko kerja, serta sikap individu terhadap keselamatan memiliki peran besar. Sementara dari sisi eksternal, kelengkapan dan ketersediaan APD yang tidak memadai juga menjadi hambatan dalam menciptakan budaya kerja yang aman. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku keselamatan di tempat kerja.

(Nino *et al.*, 2024). Tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan modal penting bagi pekerja dalam memahami serta mematuhi aturan kerja yang berlaku di perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor sikap dan pengetahuan turut memengaruhi perilaku penggunaan APD, meskipun hasilnya masih bervariasi antar sektor (Kaseger *et al.*, 2024).

Sikap pekerja terhadap keselamatan kerja merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan dalam menggunakan APD. Meskipun ketersediaan APD sudah disediakan oleh perusahaan, tingkat kepatuhan masih belum optimal. Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa adanya sikap yang mendukung penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) cenderung berkaitan dengan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan, sementara sikap yang kurang mendukung sering kali menjadi penghalang. Dari hasil wawancara awal bersama petugas K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 1 Kebun Sei Putih, diketahui bahwa sebagian pekerja enggan menggunakan APD (Akbar & H, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada delapan orang karyawan bagian kebun di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 1 Kebun Sei Putih, ditemukan bahwa lima pekerja yang sedang melakukan aktivitas panen tidak menggunakan APD seperti helm dan sepatu boots, sementara tiga lainnya terlihat menggunakan APD secara lengkap. Ketika ditanya alasan tidak menggunakan APD, sebagian besar dari mengaku merasa tidak nyaman saat memakainya dan merasa tetap aman meskipun tidak menggunakannya. Selain itu, ketika diberikan pertanyaan mengenai pengetahuan tentang APD, mayoritas responden memberikan jawaban yang kurang tepat terkait fungsi dan standar penggunaan APD di lingkungan kerja. Meskipun telah mengetahui potensi bahaya dari tidak menggunakan APD, hal tersebut belum tercermin dalam perilaku kepatuhan. Beberapa pekerja juga menyatakan bahwa tidak memiliki perlengkapan APD yang lengkap, seperti helm dan pakaian kerja (clemet). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Bagian Kebun Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 1 Kebun Sei Putih, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 1 Kebun Sei Putih, sebuah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan berlokasi di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, pada bulan November tahun 2024. Populasi yang digunakan berjumlah 225 yang merupakan pekerja bagian kebun dan sampel yang digunakan berjumlah 30 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *simple total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS yaitu metode analisis univariat dan analisis bivariat. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen (pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD) dan variabel dependen (kepatuhan penggunaan APD).

HASIL

Karakteristik Responden

Dalam sebuah penelitian, memahami karakteristik responden menjadi langkah awal yang penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai siapa saja individu yang terlibat sebagai subjek penelitian. Karakteristik ini mencakup berbagai aspek, seperti usia, jenis

kelamin, tingkat pendidikan terakhir, dan lama masa kerja, yang keseluruhannya memberikan konteks terhadap bagaimana hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara lebih komprehensif. Menurut Notoatmodjo (2018), karakteristik responden mencerminkan latar belakang individu yang dapat memengaruhi sikap, persepsi, maupun perilaku terhadap suatu hal, termasuk dalam hal ini kepatuhan dalam menggunakan APD. Dalam konteks penelitian ini, karakteristik responden menjadi penting untuk mengetahui apakah variabel-variabel tertentu, seperti usia atau tingkat pendidikan, memiliki kecenderungan yang turut membentuk pola kepatuhan terhadap penggunaan APD di lingkungan kerja.

Data yang dianalisis disajikan dalam (tabel 1) agar memudahkan pembaca dalam memahami sebaran demografi para responden. Melalui penyajian ini, peneliti dapat melihat apakah terdapat dominasi kelompok tertentu, seperti usia produktif, atau tingkat pendidikan tertentu yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku pekerja di lapangan. Dengan demikian, informasi tentang karakteristik ini bukan sekadar data pendukung, melainkan juga menjadi dasar yang dapat memperkaya diskusi dan penafsiran hasil dalam pembahasan penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
17 - 25 Tahun	5	16.7
26 - 35 Tahun	12	40.0
36 - 45 Tahun	7	23.3
46 - 55 Tahun	6	20.0
56 - 65 Tahun	5	16.7
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	30	100
Pendidikan		
SD	6	20.0
SMP	3	10.0
SMA/SMK	12	40.0
Sarjana	9	30.0
Masa Kerja		
> 5 Tahun	15	50.0
< 5 Tahun	15	50.0

Karakteristik demografis responden menunjukkan bahwa mayoritas peserta penelitian berada dalam kelompok usia produktif, yakni 26 hingga 35 tahun, dengan jumlah 12 orang atau sebesar 40,0% dari total responden. Disusul oleh kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 7 orang (23,3%) dan kelompok usia 46–55 tahun sebanyak 6 orang (20,0%). Sementara itu, kelompok usia termuda (17–25 tahun) dan tertua (56–65 tahun) masing-masing terdiri dari 5 orang atau 16,7%. Menariknya, dominasi pekerja pria dominan di bidang perkebunan kelapa sawit. Jika ditinjau dari latar belakang pendidikan, sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan menengah atas (SMA/SMK), yaitu sebanyak 12 orang (40,0%). Sebanyak 9 orang (30,0%) diketahui telah menyelesaikan pendidikan di jenjang sarjana, sedangkan lulusan sekolah dasar berjumlah 6 orang (20,0%), dan lulusan sekolah menengah pertama sebanyak 3 orang (10,0%). Dalam hal pengalaman kerja, terdapat pembagian yang seimbang antara pekerja dengan masa kerja di ≤ 5 tahun dan ≥ 5 tahun, masing-masing sebanyak 15 responden atau 50,0%.

Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai masing-masing variabel yang diteliti tanpa melihat hubungan antarvariabel. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana karakteristik responden serta bagaimana distribusi frekuensi dari tiap variabel yang diamati. Seperti dijelaskan oleh Notoatmodjo (2018), analisis univariat

merupakan teknik dasar dalam analisis data yang digunakan untuk mengungkap sifat atau ciri khas dari variabel yang sedang diteliti secara satu per satu. Dalam konteks penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menjelaskan empat variabel utama, yaitu tingkat pengetahuan responden mengenai Alat Pelindung Diri (APD), sikap terhadap pentingnya penggunaan APD, ketersediaan APD di lingkungan kerja, serta tingkat kepatuhan dalam menggunakannya. Hasil dari analisis deskriptif terhadap keempat variabel tersebut disajikan secara lebih rinci pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Variabel

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang Baik	15	50.0
Baik	15	50.0
Sikap		
Negatif	11	36.7
Positif	19	63.3
Ketersediaan APD		
Tidak Tersedia	7	23.3
Tersedia	23	76.7
Kepatuhan Penggunaan APD		
Patuh	12	40.0
Tidak Patuh	17	56.7

Dalam hasil penelitian ini, terlihat bahwa para pekerja kebun memiliki pemahaman yang cukup beragam terkait penggunaan APD. Sebagian dari menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, sementara sebagian lainnya masih kurang memahami secara menyeluruh fungsi dan pentingnya APD saat bekerja. Jumlah dari kedua kelompok ini pun hampir seimbang. Ketika ditinjau dari sisi sikap, mayoritas pekerja memperlihatkan pandangan yang positif terhadap penggunaan APD. Menyadari pentingnya perlindungan diri saat melakukan aktivitas di lapangan. Namun, masih ada pula sebagian yang belum sepenuhnya memiliki sikap mendukung terhadap pemakaian APD, yang kemungkinan besar berpengaruh terhadap perilaku di tempat kerja. Di sisi lain, sebagian besar responden menyampaikan bahwa APD telah tersedia dan dapat diakses di lokasi kerja. Meski begitu, tidak semua pekerja memanfaatkannya secara optimal. Hal ini tercermin dari data yang menunjukkan bahwa kepatuhan dalam penggunaan APD masih rendah. Lebih banyak pekerja yang belum konsisten mengenakan APD dibandingkan yang selalu mematuhi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar pekerja bersikap positif dan APD tersedia, tidak semua langsung menerapkannya dalam praktik kerja sehari-hari. Masih ada gap antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan nyata di lapangan, yang menjadi perhatian dalam upaya peningkatan budaya keselamatan kerja.

Analisis Bivariat

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan uji bivariat digunakan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan yang bermakna secara statistik antara sejumlah faktor seperti pengetahuan, sikap, serta ketersediaan APD dengan tingkat kedisiplinan para pekerja dalam menggunakannya. Dengan kata lain, analisis ini bertujuan untuk mengonfirmasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya melalui pembuktian empiris dari data yang diperoleh di lapangan. Untuk mengukur hubungan antarvariabel tersebut, digunakan uji statistik *Chi-Square* (uji kai kuadrat), yang secara umum dipakai dalam analisis data kategorik. Hasil dari uji ini akan menunjukkan apakah perbedaan yang terjadi antara kelompok responden bersifat kebetulan semata atau memang mencerminkan suatu hubungan yang nyata. Dalam hal ini, batas signifikansi yang digunakan adalah nilai P (P-value) sebesar 0,05. Artinya, jika nilai P yang

diperoleh dari hasil analisis lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel yang diuji. (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3. Hubungan Variabel dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Varibel	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	%	P-value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang Baik	7	46.7	8	53.3	15	100	0..825
Baik	5	35.7	9	64.3	15	100	
Sikap							
Negatif	1	9.1	10	90.9	11	100	0.004
Positif	12	63.2	7	36.8	19	100	
Ketersediaan APD							
Tidak Tersedia	2	44.4	5	55.6	7	100	0.727
Tersedia	12	54.5	11	45.5	23	100	

Responden dengan tingkat pengetahuan yang masih kurang, mayoritas atau sebanyak 8 orang (53,3%) tidak mematuhi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sementara sisanya, yaitu 7 orang (44,4%), tetap menunjukkan kepatuhan meskipun tingkat pengetahuan belum optimal. Menariknya, bahkan di antara yang memiliki pengetahuan yang baik sekalipun, ditemukan bahwa 9 orang (64,3%) justru tidak patuh, sedangkan hanya 5 orang (35,7%) yang mematuhi aturan penggunaan APD. Melalui uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0,825, yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Artinya, tidak ada bukti yang cukup kuat studi tersebut menunjukkan indikasi adanya hubungan secara signifikan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD. Dengan hasil ini, hipotesis alternatif dinyatakan tidak diterima. Berbeda halnya ketika dilihat dari aspek sikap, hampir seluruhnya yakni 10 orang (90,9%) tidak patuh terhadap penggunaan APD. Hanya 1 orang (9,1%) dari kelompok ini yang menunjukkan perilaku patuh. Sebaliknya, dari kelompok dengan sikap positif, 12 orang (63,2%) menunjukkan kepatuhan yang baik, dan 7 orang lainnya (36,8%) masih belum konsisten dalam menggunakan APD. Hasil uji statistik mendukung adanya hubungan yang bermakna antara sikap dan kepatuhan, dengan nilai p sebesar 0,004. Nilai ini berada di bawah batas signifikansi yang ditetapkan, sehingga hipotesis alternatif dapat diterima.

Sementara itu, jika ditinjau dari sisi ketersediaan APD, ditemukan bahwa di antara responden yang merasa tidak difasilitasi dengan APD yang memadai, sebagian besar yaitu 5 orang (55,6%) menunjukkan ketidakpatuhan, sedangkan 2 orang (44,4%) tetap menggunakan APD meski keterbatasan fasilitas. Sebaliknya, pada kelompok responden yang menyatakan bahwa APD tersedia, sebanyak 12 orang (54,5%) menunjukkan perilaku patuh, dan 11 orang (45,5%) lainnya tidak patuh. Namun demikian, hasil memperlihatkan nilai p sebesar 0,727, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan tingkat kepatuhan penggunaannya. Dengan begitu, hipotesis alternatif dalam aspek ini juga tidak diterima.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Pekerja dengan Kepatuhan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Kebun Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 1 Kebun Sei Putih

Analisis bivariat dengan uji Chi-Square menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dengan nilai p sebesar 0,825 ($p > 0,05$). Artinya, tingkat pengetahuan pekerja tidak menjadi faktor penentu

utama dalam membentuk perilaku kepatuhan terhadap penggunaan APD. Meskipun sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik, hal tersebut tidak secara otomatis tercermin dalam praktik kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai APD saja belum tentu cukup untuk mendorong perilaku patuh, terutama jika tidak dibarengi dengan sikap yang mendukung atau pengalaman nyata yang memperkuat pentingnya keselamatan kerja. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang juga tidak menemukan keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku kepatuhan terhadap APD, meskipun dilakukan pada jenis pekerjaan yang berbeda (Prasetyo & Widowati, 2023).

Hasil ini dapat dijelaskan melalui karakteristik responden, di mana sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga tinggi. Dari total responden, lebih dari separuh menunjukkan tingkat pengetahuan yang tergolong baik, sehingga pengetahuan tidak lagi menjadi faktor yang membedakan antara pekerja yang patuh maupun tidak dalam menggunakan APD. Dengan tingkat pengetahuan yang relatif merata, faktor lain seperti sikap atau persepsi risiko kemungkinan memainkan peran lebih besar dalam membentuk perilaku. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh penelitian lain yang menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap penggunaan APD dalam konteks pandemi (Dewi & Widowati, 2022).

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Menggunakan APD di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Sei Putih

Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pekerja dan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dengan nilai $p = 0,004$. Hasil ini mengindikasikan bahwa sikap yang mendukung keselamatan kerja dapat berkontribusi terhadap konsistensi pekerja dalam menggunakan APD di lapangan. Temuan ini menguatkan hasil studi sebelumnya yang juga menemukan keterkaitan antara sikap dan perilaku keselamatan di berbagai sektor industri, meskipun berada dalam konteks kerja yang berbeda. Setianingsih *et al.*, (2022). Sikap seseorang yang sedang mengalami sakit mencerminkan tingkat motivasi yang dimilikinya untuk sembuh. Ketika seseorang memiliki sikap yang positif, hal tersebut menunjukkan adanya dorongan internal yang kuat untuk pulih dari penyakit yang dideritanya. Sebaliknya, jika motivasi untuk sembuh rendah, maka hal ini biasanya tercermin dalam sikap yang kurang optimis dan tindakan yang tidak maksimal dalam menjalani proses pengobatan maupun pemulihan (Listyanni & Heristiana, 2021). Dari data 30 pekerja yang memiliki sikap negatif (kurang patuh) pada penggunaan APD yaitu sebesar 11 responden (90.9%, lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif (patuh) penggunaan APD yaitu sebanyak 1 responden (9.10%).

Peneliti berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 1 Kebun Sei Putih, diketahui bahwa berdasarkan wawancara di pada saat penelitian adanya hubungan sikap dengan kepatuhan responden pada penggunaan APD karena responden dengan sikap negatif beranggapan bahwa walaupun tidak menggunakan APD masih tetap aman dari risiko kecelakaan kerja, dan dianggap mengganggu ruang gerak ketika bekerja. Dengan masa kerja yang sudah lama namun tidak pernah mengalami kecelakaan kerja membuat responden tidak mengindahkan standar yang ditentukan. Temuan ini semakin memperkuat bahwa terdapat keterkaitan antara sikap pekerja dan kepatuhan dalam menggunakan APD di area kebun kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 1 Kebun Sei Putih (Akbar & Suci, (2020).

Hubungan antara Tersedianya APD dan Kepatuhan Pekerja Dalam Menggunakannya di Lingkungan Perkebunan Sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 1

Analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dan kepatuhan dalam menggunakan Alat

Pelindung Diri (APD), dengan nilai p sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa sikap yang dimiliki pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD berperan dalam menentukan perilaku di lapangan. Semakin positif sikap yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk mematuhi prosedur penggunaan APD dalam aktivitas kerja sehari-hari. Hasil ini diperkuat oleh temuan lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bersikap negatif terhadap penggunaan APD cenderung menunjukkan ketidakpatuhan. Dari 12 responden yang bersikap negatif, sebanyak 11 orang di antaranya tidak patuh dalam menggunakan APD selama bekerja. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa pekerja menyatakan bahwa merasa penggunaan APD menghambat gerak tubuh, terasa tidak nyaman, dan dianggap tidak terlalu penting karena belum pernah mengalami kecelakaan kerja secara langsung. Pandangan ini membentuk pola pikir bahwa risiko dapat dihindari tanpa perlindungan, yang pada akhirnya mengurangi kesadaran untuk mematuhi prosedur keselamatan yang telah ditetapkan perusahaan.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa sikap negatif ini dapat terbentuk dari pengalaman pribadi pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan selama bertahun-tahun, sehingga memunculkan rasa aman semu dan meremehkan pentingnya penggunaan APD. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam perilaku preventif, di mana persepsi terhadap risiko dan manfaat sangat memengaruhi motivasi individu untuk bertindak sesuai standar keselamatan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan kepatuhan dalam penggunaan APD, baik pada sektor industri maupun kesehatan. Misalnya, penelitian oleh Setianingsih et al. (2022) menemukan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya perlindungan diri cenderung lebih konsisten dalam menggunakan APD. Selain itu, penelitian oleh Akbar dan Suci (2020) pada pekerja distribusi juga memperlihatkan tren serupa, meskipun nilai p yang diperoleh tidak signifikan, namun secara deskriptif menunjukkan bahwa pekerja dengan sikap positif lebih taat pada prosedur keselamatan.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kepatuhan tidak cukup hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan atau penyediaan APD, tetapi juga harus mencakup strategi untuk membentuk sikap positif pekerja. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui edukasi berkelanjutan, kampanye keselamatan yang melibatkan pekerja secara aktif, serta penciptaan budaya kerja yang menekankan pentingnya saling mengingatkan dalam menjaga keselamatan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan maupun ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan penggunaannya pada pekerja kebun kelapa sawit. Sebaliknya, sikap pekerja menunjukkan keterkaitan signifikan terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD. Tingginya angka ketidakpatuhan menjadi sinyal penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap risiko kerja. Oleh karena itu, diperlukan strategi promosi keselamatan yang lebih intensif, seperti pemasangan rambu peringatan di lapangan serta penguatan budaya saling mengingatkan melalui kegiatan edukatif secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian penting dari proses penyusunan penelitian ini adalah adanya dukungan dari banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti. Dalam perjalanan menyelesaikan penelitian ini, peneliti merasa tidak berjalan sendiri. Ada doa yang selalu menyertai dari kedua orang tua tercinta, yang menjadi kekuatan dalam

setiap langkah dan keputusan. Bimbingan dari dosen pembimbing juga menjadi penerang saat peneliti mengalami kebingungan; arahnya, masukannya, dan kesabarannya sangat berarti dalam menyempurnakan setiap bagian dari karya ini. Tidak lupa, peneliti juga ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 1 Kebun Sei Putih, yang telah memberikan izin, kesempatan, dan akses data yang sangat membantu proses pengumpulan informasi di lapangan. Tanpa kebaikan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut, penelitian ini tentu tidak akan terselesaikan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. A., & Suci, L. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di PT. PLN (PERSERO). *Binawan Student Journal (BSJ)*, 2, 260–266.
- Akbar, R. A., & H, L. S. (2020). Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja *Relationship Between Knowledge And Attitude With*. *Binawan Student Journal (BSJ)*, 2, 260–266.
- Dian, M. D. Al, Hilal, T. S., & Husaini, A. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pemanen Kelapa Sawit Di Desa Terjun Gajah Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7509–7514.
- Dewi, I. F. S., & Widowati, E. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(3), 318–325. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Damanik, D.H., Siringoringo, E.E.R., Mendrofa, H.K., , Boli, E.B. (2023) *The Influence Of Education , Family Income , And Knowledge On The Use Of Latrines In Kuala Kapias , Tanjung Balai City*. *Gorontalo J Heal Sci Community*, 2614:35–43.
- Gea, N. H., & Utami, T. N. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pekerja bagian pengolahan aspal di jalan raya kecamatan medan sunggal. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(April).
- Halim, M., Nofrika, V., Widiyanto, R., & Puspitasari, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru. *Majalah Farmaseutik*, 19(1), 24. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.81858>
- International Labour Organization (ILO). (2023). *Safety and Health at the Heart of the Future of Work: Building on 100 Years of Experience*. Geneva: ILO. <https://www.ilo.org>
- Fauzia, L., Saraswati, A. I., Nurbaya, S., & Restika BN, I. (2023). *Correlation between Availability of Personal Protective Equipment (PPE) and Nurse Compliance in using PPE in South Sulawesi Hospital*. *An Idea Nursing Journal* , 2(1), 54–60.
- Greenberg, J. (2011). *Behavior in Organizations* (10th ed.). Pearson Education.
- Geller, E. S. (2001). *The Psychology of Safety Handbook* (2nd ed.). CRC Press.
- Iskandar, A., & Nursia, L. E. (2022). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Tenaga Kerja (Manpower) Area Ash Silo Pt Pln (Persero) Upk Nagan Raya. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(2), 220. <https://doi.org/10.31596/jkm.v10i2.1084>
- Ikhsan, M. Z. (2022). Identifikasi Bahaya, Risiko Kecelakaan Kerja Dan Usulan Perbaikan Menggunakan Metode *Job Safety Analysis* (Jsa) (Studi Kasus: PT. Tamora Agro Lestari). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 10(20).
- Kaseger, H., Akbar, H., Asriadi, M., Paputungan, S. A., & Rismayani, B. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengangkut Sampah. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(5), 1115–1121.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). *Determining sample size for research activities*. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607–610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>

- Listyarini, A. D., & Heristiana, D. M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita TBC Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antituberkulosis di Poliklinik RSI NU Demak. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(1), 11–23. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/view/88>
- Ma'anna S., Darwanto, I., & Astuti, D. (2024). Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). *Indonesian Journal of Science*, 1(2), 123–130.
- Nino, M.A., Ratu, J.M., & Marilyn Susanti Junias. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Kota Soe. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 446–456. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3.3512>
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Revisi. Rineka Cipta
- Occupational Safety and Health Administration (OSHA)*. (2020). *Personal Protective Equipment*. U.S. Department of Labor. <https://www.osha.gov>
- Putri, A., Sari, I., & Saptaputra, S. K. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di PLTU Nii Tanasa Kendari , Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara Tahun 2023 Yusuf Sabilu Universitas Halu Oleo Data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Tenggara menun. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1).
- Prasetyo, S. A, & Widowati, E. (2023). Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Instalasi dan Teknik. *Higiea*, 4(7).<https://journal.unnes.ac.id/sju/higeia/index>
- Putri, K. D. S., & Denny, Y. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(3), 311. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i3.2017.311-320>
- Rahmawati, E., Romdhona, N., & Fauziah, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi Di PT . Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(1), 75–88.
- Reason, J. (1997). *Managing the Risks of Organizational Accidents*. Ashgate Publishing.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson.
- Setianingsih, A., Santosa, B., & Setiawan, A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Persepsi dan Kenyamanan Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 184–194. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.985>
- Saputri, I. A. , & Paskarini. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Kerangka Bangunan (Proyek Hotel Mercure Grand Mirama Extention di PT. Jagat Konstruksi Abdipersada. *The Indonesian Journal of Occupational Safety , Health and Environment*, Vol. 1, No. 1, 120-131
- Tosepu, R., Ode, L., Azim, L., & Saptaputra, S. K. (2025). Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM) Vol . 4 No . 2 Tahun 2025 Studi Pengetahuan , Sikap dan Motivasi Pekerja terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Driver Alat Berat di PT . Antam Tbk UBPN Kolaka Study of Workers ' Knowledge , Attitu. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 1–6.
- Utami, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020. *Concept and Communication*, 23, 301–316. [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3095/1/Artikel Nur Utami 17070490.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3095/1/Artikel+Nur+Utami+17070490.pdf)
- World Health Organization. (2019). *Occupational health: A manual for primary health care workers*. Geneva: WHO Press.